PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Nur Putri Aprodita
160810224

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2021

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Nur Putri Aprodita
160810224

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Nur Putri Aprodita
NPM	: 160810224
Fakultas	: Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"skripsi"**yang saya buat dengan judul :

"Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 06 Maret 2021

Nur Putri Aprodita

160810224

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Nur Putri Aprodita
160810224

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini,

Batam, 6 Maret 2021

Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Dalam menganalisis laporan keuangan, beberapa metode dapat digunakan, salah satunya adalah rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Pentingnya menganalisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas bagi sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya atau mengalami kerugian. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return On Asset)* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan SPSS. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa secara parsial Curret Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara parsial DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci**:** Harga Saham; Likuiditas; *Leverage;* Profitabilitas.

ABSTRACT

In analyzing financial statements, several methods can be used, one of which is financial ratios. In this study, the authors emphasize more on liquidity ratios, leverage ratios and profitability ratios. The importance of analyzing liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios for a company is to find out whether the company's financial condition and performance are better than previous years or have suffered a loss. The purpose of this study is to determine whether Liquidity (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio) and Profitability (Return On Asset) have a simultaneous influence on share prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This type of research is quantitative research with analysis using SPSS. The data used are secondary data with data taken in this study, amounting to 9 pharmaceutical sub-sector companies. The results prove that partially the Curret Ratio has no effect on stock prices. Partially, DER does not have a significant effect on stock prices. Partially ROA has no influence on stock prices.

Keywords: Stock Price; Liquidity; Leverage; Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.Si, selaku Rektor Universitas PuteraBatam
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas IlmuSosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si., selaku Ketua Program StudiAkuntansi Universitas Putera Batam
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi padaProgram Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kepala Cabang kantor dan seluruh staf Perusahaan Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau yang telah mengijinkan penelitian di Bursa Efek Indonesia Keopulauan Riau.
7. Seluruh keluarga terutama Orang Tua saya, yang selalu meberikan bantuan dan doa.
8. Semua pihak dan teman-teman lingkungan yang telah membantu saya. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dankasih karunia-Nya kepada kita semua. Amin

Batam, 6 Maret 2021

Nur Putri Aprodita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
***ABSTRACT* ..... vi**
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Teori Dasar Penelitian 10
2.2 Harga Saham 10
2.3 Likuiditas 13
2.3.1 Current Ratio 13
2.3.2 Quick Ratio 14
2.4 Leverage 15
2.5 Profitabilitas 18
2.6 Penelitian Terdahulu 22
2.7 Kerangka Pemikiran 27
2.8 Hipotesis 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Operasional Variabel 30
3.2.1 Variabel Dependen 30
3.2.2 Variabel Independen 30
3.3 Populasi dan Sampel 33
3.3.1 Populasi 33
3.3.2 Sampel 34
3.4 Jenis Dan Sumber Data 35
3.5 Teknik Dan Pengumpulan Data 35
3.6 Metode Analisis Data 35
3.6.1 Analisis Deskriptif 36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 37
3.6.3 Pengujian Hipotesis 39

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian 42
3.7.1 Lokasi Penelitian 42
3.7.2 Jadwal Penelitian 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....44
4.1 Hasil Penelitian.....44
4.1.1 Statistik Deskriptif.....44
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 45
4.2 Pembahasan 56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN.....62
Lampiran 1 Pendukung Penelitian.....62
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup 87
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian..... 29
Gambar 4. 1Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram 46
Gambar 4. 2 Hasil uji normalitas secara grafik Probability Plot..... 46
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan SUb Sektor Farmasi 3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel..... 31
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian..... 33
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian 43
Tabel 4. 1Statistik Deskriptif 44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas 47
Tabel 4. 3 Autokorelasi (Durbin Watson)..... 50
Tabel 4. 4 Analisa Perhitungan Regresi..... 50
Tabel 4. 5 Hasil Uji T 52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan Dengan F- Test..... 54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)..... 55

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2. 1 Current Ratio 14
Rumus 2. 2 ROA..... 22
Rumus 3. 1 Current Ratio 30
Rumus 3. 2 DER 30
Rumus 3. 3 ROA..... 31

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang Go Public adalah laporan keuangan. Salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi, pembiayaan Bagi investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal yang ada sehingga dapat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan biasanya dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan inilah yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden tanpa adanya risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, investor harus memilih perusahaan yang memiliki reputasi yang baik. Investor dalam melakukan analisisnya biasanya memilih industri manufaktur sebagai objeknya karena

industri manufaktur merupakan salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat mencerminkan keadaan pasar modal.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati para investor. Prestasi itu dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi para emiten, karena semakin banyak investor percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kuat. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan para investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Dan sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus berarti dapat mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional.

Bersaingnya perusahaan khususnya dalam sector farmasi memberikan bukti bahwa pada saat ini sangat dibutuhkanya konsistensi perusahaan dalam mempertahankan produk yang dihasilkan serta kualitas dari barang yang dimiliki sehingga halnya perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan yang dapat menggambarkan proporsi investasi yang baik. Hal ini memberikan asumsi bahwa dengan adanya konsistensi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannyamaka akan memberikan dampak pula terhadap pengatura proporsi penggunaan hutang dalam membiayai alokasi investasinya.

Harga saham berkaitan erat dengan kinerja perusahaan karena merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Pada industri farmasi dapat diketahui pergerakan harga saham dari masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan SUb Sektor Farmasi

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	DVLA	2015	1,30
		2016	1,75
		2017	1,96
		2018	1,94
		2019	2,25
2	INAF	2015	168,00
		2016	4,68
		2017	5,90
		2018	6,50
		2019	870,00
3	KAEF	2015	870,00
		2016	2.750,00
		2017	2.700,00
		2018	2.600,00
		2019	1.250,00

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham
4	KLBF	2015	1.320,00
		2016	1.515,00
		2017	1.690,00
		2018	1.520,00
		2019	1.620,00
5	MERK	2015	6.775,00
		2016	9.200,00
		2017	8.500,00
		2018	4.300,00
		2019	2.850,00
6	PYFA	2015	112,00
		2016	200,00
		2017	183,00
		2018	189,00
		2019	198,00
7	SCPI	2015	29.000,00
		2016	29.000,00
		2017	29.000,00
		2018	29.000,00
		2019	29.000,00
8	SIDO	2015	550,00
		2016	520,00
		2017	545,00
		2018	840,00
		2019	1.275,00
9	TSPC	2015	1.750,00
		2016	1.970,00
		2017	1.800,00
		2018	1.390,00
		2019	1.395,00

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui pergerakan harga saham perusahaan farmasi. Adanya fluktuasi atas harga saham menunjukkan dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Pada laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan informasi tersebut untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya dengan rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada rasio likuiditas, rasio laverage dan rasio profitabilitas. Pentingnya analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja perusahaan dengan mengevaluasi dari proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas yang menunjukkan harga saham yang berfluktuaktif dan masih adanya inkonsistensi tentang peranan rasio keuangan

dalam hubungannya dengan harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yakni:

1. Harga saham yang berfluktuaktif dan masih adanya inkonsistensi tentang peranan rasio keuangan dalam hubungannya dengan harga saham.
2. Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan belum stabil dari tahun-tahun sebelumnya dan cenderung mengalami kerugian.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data laporan keuangan Periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang diamati adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019
3. Penelitian ini berfokus pada masalah *Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return On Asset)* terhadap harga saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dapat dirumuskan suatu perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

2. Apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *Profitabilitas (Return On Asset)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return On Asset)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas (Return On Asset)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui apakah *Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return On Asset)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberitahukan manfaat bagi para pembaca yang menjadikan referensi. Ada pun manfaat yang akan dijabarkan oleh peneliti :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan literatur mengenai harga saham dengan memfokuskan pada laporan keuangan, dan pasar modal indonesia.
2. Dapat menambahkan pengetahuan mengenai *likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), dan leverage (debt to equity ratio).*
3. Memberikan rangsangan dan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Pada Objek Penelitian, Penelitian ini memiliki hasil yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sehingga memengaruhi kondisi perusahaan.
2. Menjadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Laporan keuangan memiliki pengertian antara lain merupakan gambaran umum pada perusahaan yang memiliki proses akhir dari susunan dari pencatata pengoperasian transaksi keuangan pada sautu periode tertentu. tujuan khusus laporan keuangan yaitu menyediakan siklus yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan yang terjadi di setiap laporan keuangan yang mengalami perubahan.

2.2 Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut (Kasmir, 2014) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”. Menurut (Mulyadi, 2015) pengertian saham adalah sebagai

berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2015) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalisasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalisasi nilai pasar harga sahamyang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

(Sartono, 2010) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Menurut (Jogiyanto, 2010) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal". Menurut (Brigham & Houston, 2010b) harga saham adalah "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permitaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat mempengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2010b) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director ann nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

d. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

2.3 Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (dalam Pertiwi, 2014) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu :

2.3.1 Current Ratio

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut (Fahmi, 2015) Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu member analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan

analisasecara kualitatif secara lebih komprenhensif.

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai current ratio adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek (Riyanto, 2011) . Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit. Bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya). Maka penelitian ini menggunakan cara pengukuran current ratio yaitu :

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}} \textbf{ x 100\%}$$ **Rumus 2. 1 Current Ratio**

2.3.2 Quick Ratio

(Riyanto, 2011) *Quick Ratio* Yaitu Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

.Rasio ini menunjukan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik. Angka rasio

ini tidak harus 100% atau 1:1 apabila rasio ini kurang 100% maka posisi Likuiditas dianggap kurang likuid. Persediaan dan biaya di bayar di muka merupakan aktiva lancar paling likuid. Bagi perusahaan dengan siklus operasi yang panjang, kemungkinan di butuhkan waktu beberapa bulan untuk mengkonversikan persediaan mejadi kas, oleh sebab itu banyak kreditor yang lebih menyukai rasio cepat ketimbang rasio lancar sebagai parameter solvensi jangka pendek perusahaan.

Menurut (Simamora, 2012) *Quick Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Dari beberapa pengertian *Quick Ratio* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

2.4 Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menujukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar (Sofyan,

2013). Perusahaan yang tidak mempunyai *Leverage* berarti mengunakan modal sendiri 100%. Menurut (Brigham & Houston, 2010a) rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Rendahnya nilai rasio *Leverage* dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan utang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Dengan demikian, semakin rendah *Leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat yang diberikan pada perusahaan. Penggunaan hutang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu :

3. Pemberian kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.

4. Dengan penggunaan hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan akan menigkat.

5. Dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan kendali perusahaan.

Para investor maupun kreditor akan mendapatkan manfaat sepanjang keuntungan atas hutang perusahaan melebihi biaya bunga dan apabila terjadi kenaikan pada nilai pasar sekuritas (Amrullah dalam (Marlisa & Fuadati, 2016)). Ada beberapa formula yang dapat digunakan untuk menghitung *Leverage* antara lain Rasio Hutang modal / Debt to Equity Ratio Semakin besar rasio *Leverage* perusahaan, semakin besar resiko kegagalan perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi

kewajibannya. Rasio *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yangada.

Menurut (Harahap, 2011) *Leverage*adalah rasioyang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.Sedangkan menurut (Irham Fahmi, S.E., 2015) *Leverage*merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut (Fahmi, 2015) rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. (Munawir, 2010) *Leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Leverage*

digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

2.5 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) mengatakan bahwa " Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut (Sartono, 2010) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut (Kasmir, 2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Fahmi, 2015) adalah: "Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin

baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan."

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan (Kasmir, 2014), adalah:

1. *Profit Margin (profit margin on sales)*

   Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. *Return on Investment (ROI)*

   Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3. *Return on Asset* (ROA)

   Return on Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Dari rasio-rasio berikut, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel X3 adalah *Return on Asset (ROA)* .

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Dalam penelitian ini adapun rasio profitabilitas yang digunakanadalah *Return on Assets (ROA.*

Pengertian *Return on Asset*s menurut (Kasmir, 2014) yaitu "return on total

assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Menurut (Brigham & Houston, 2010b) mengatakan bahwa ROA adalah "rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". Menurut (Irham Fahmi, S.E., 2015) pengertian *Return on Asset*s yaitu: *Return on Asset*s sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut (Hanafi, 2010) dalam bukunya Manajemen Keuangan pengertian ROA adalah "mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu". (Syarif, 2013) mengemukakan bahwa *Return on Asset*s (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Riyanto, 2011) yang menyatakan bahwa "*Return on Asset*s adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto". Adapun pengertian ROA yang dikemukakan oleh Gibson (2008:290) tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik

penyedia jangka panjang di masa akan datang. Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*s (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return on Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* (ROA) yang positif, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on Asset* yang negatif, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan

tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Menurut (Brigham & Houston, 2010a) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aset}} \textbf{ x 100\%}$$ **Rumus 2. 2 ROA**

2.6 Penelitian Terdahulu

Muhammad Zaki (2017) judul penelitian PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2014, baik secara simultan maupun parsial. Dalam studi ini, ada 69 perusahaan manufaktur yang diteliti dan metode sampling yang dipilih adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hari Gursida (2017). Judul penelitian PENGARUH PROFITABILITAS

DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi return on investment suatu perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan itu akan semakin tinggi. b. Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi earning per share suatu perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan itu akan semakin tinggi. Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana hasil DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berpengaruh pada keputusan harga saham di pasar modal.

Nurlela (2017). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik Analisa data menggunakan uji analisis regresi berganda. Berdasarkan kriteria tertentu diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan subsektor farmasi yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2011- 2015 yang bersumber dari Indonesian Stock Exchange (IDX). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel current ratio, debt to asset ratio dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial bahwa variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Sedangkan

variabel debt to asset ratio dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta secara dominan bahwa variabel return on asset yang paling berpengaruh terhadap harga saham.

Ni Komang Yulan Surmadewi (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2017. Data yang dikumpulkan dengan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan periode waktu empat tahun sehingga didapat 36 sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel leverage dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi leverage dan semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh.

Ni Komang Santi Ani (2019) PENGARUH ROA DAN ROE SERTA EPS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on asset, return on equity dan earning per share terhadap harga saham secara simultan maupun parsial. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif kausal. Subjek pada

penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi, dan objek penelitian adalah return on asset, return on equity dan earning per share dan harga saham. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) return on asset, return on equity dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) earning per share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%.

Endah Sriwahyuni (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-201. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Assets (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Uji analisis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 sebesar 33,9%.

Fiona Felicia Harpono (2019). ANALISIS PENGARUH DER,ROE, PER, EPS, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KESEHATAN DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Der, Roe, Per, Eps, and Dps terhadap harga saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel yang diperoleh adalah 16 perusahaan dan setelah dilakukan proses pemilihan sampel diperoleh 8 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2017.Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 17.Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. , ROE, PER, EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel

DER, ROE, PER, EPS, dan DPS berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER, ROE, PER, EPS, dan DPS dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017 sebesar 21% .

2.7 Kerangka Pemikiran

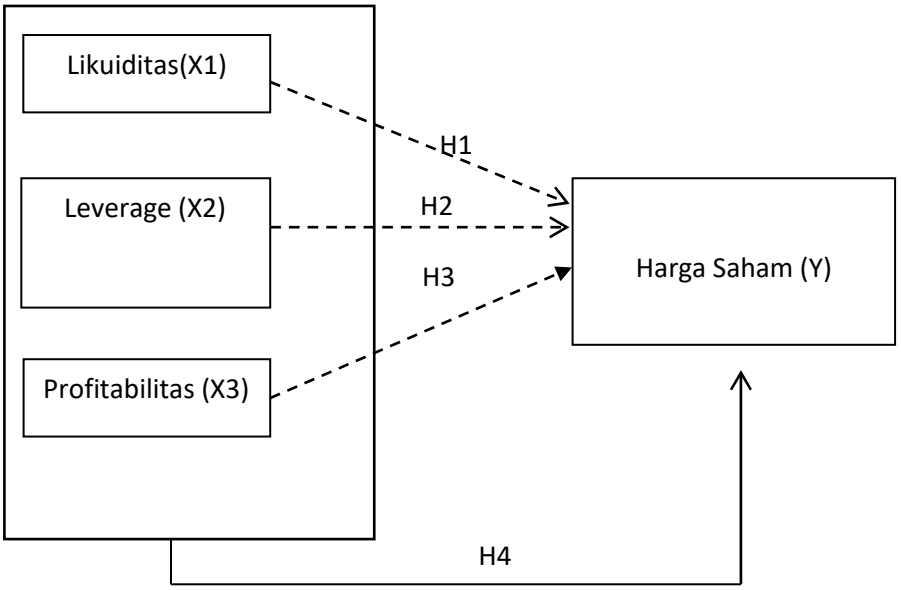

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

H_4 : *Likuiditas*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini dijelaskan menurut (Sugiyono, 2016) dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut, jawaban terhadap masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis yang diartikan sebagai jawaban sementara masalah penelitian. Menurut (Hidayat, 2011) bahwa variabel kuantitatif adalah variabel yang keadaan nya dapat dinyatakan dalam bilangan, dan bilangan tersebut mempunyai arti. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan terbagi dalam dua kelompok yaitu data diskrit yaitu data yang diperoleh melalui hasil proses menghitung atau membilang dan data kontinu yaitu data yang diperoleh melalui proses mengukur. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang *listed* di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)*).*

Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian merupakan langkah yang penting. Desain penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan sebagai pentunjuk dalam proses penelitian. Desain penelitian sebagai penuntun dan penentu arah dalam proses penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

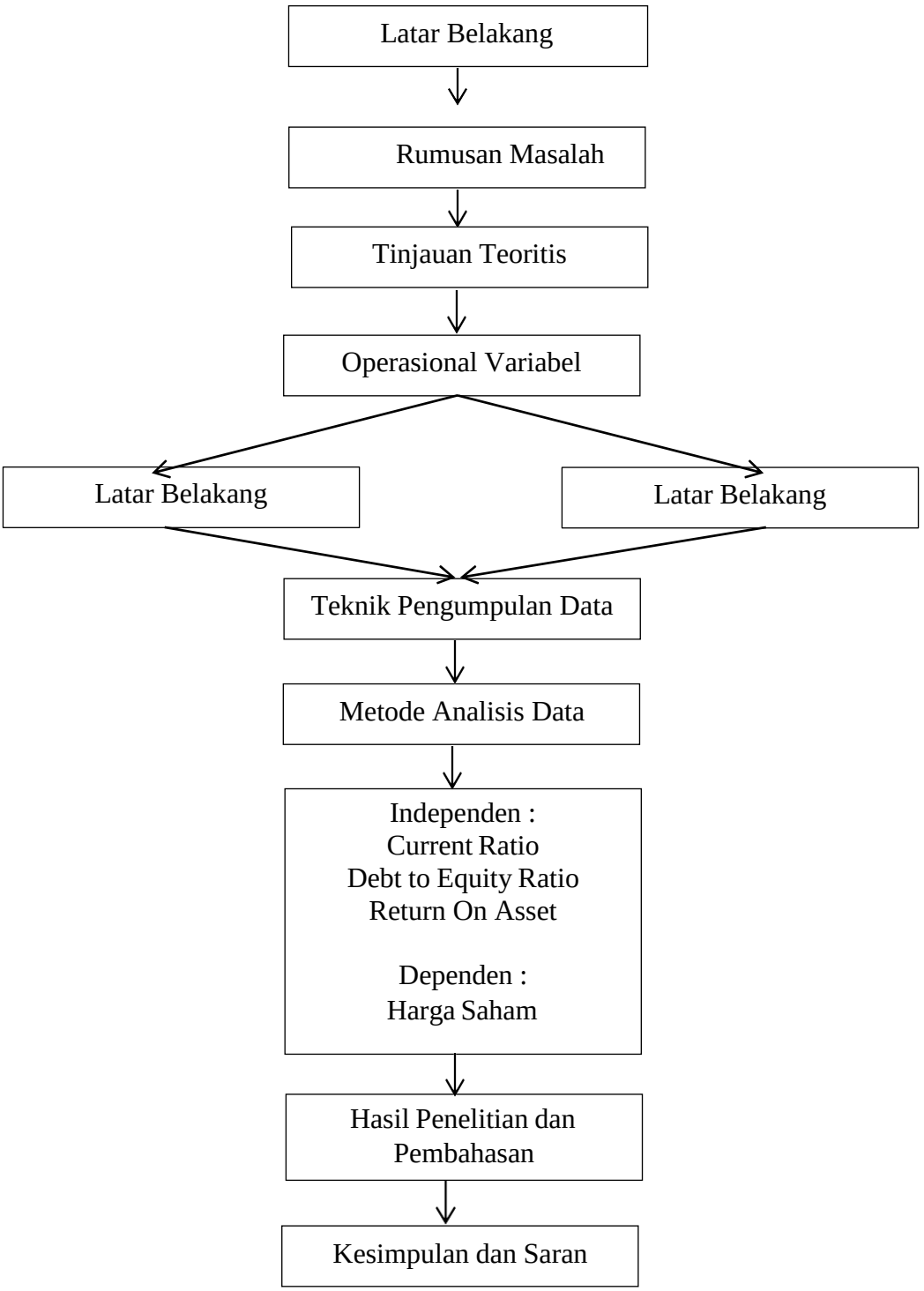

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini merupakan Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Variabel Independen

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). rumus Current Ratio adalah :

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}} \textbf{ x 100\%}$$

Rumus 3. 1 Current Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) (X2) Debt to Equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

Rumus 3. 2 DER

Return On Asset (ROA)(X3) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aset}} \textbf{ x 100\%}$$ **Rumus 3. 3 ROA**

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	**Definisi Variabel**	**Rumus**	**Skala**
Harga Saham (Y)	Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik	Harga Saham = Saham Penutupan AkhirPeriode	Rasio
Current Ratio (X1)	*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$	Rasio

	mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Rhamadana & Triyonowati, 2016)		
Debt To Equity Ratio (DER) (X2)	Debt to Equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Return On Asset *(ROA)*(X3)	*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total asset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Berikut merupakan daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varya Laboratorya Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (persero) Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	PT. Merck Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Parma Tbk
8	SQBB	PT . Thaiso Pharmaceu Tbk.
9	TSPC	PT. Tempo Scan pacific Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yangmasih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2015 sampai dengan 2019).

Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 5 periode. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2015-2019. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Indonesia seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham dengan periode tahun 2016 hingga tahun 2019

3.5 Teknik Dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masingPerusahaan Sub Sektor Farmasi di Indonesia yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2015-2019. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara men*download* melalui situs BEI yang menjadi objek penelian.

3.6 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 25 versi IBM. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, untuk melihat atau meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan dengan jumlah tiga (3) variabel independen (Sugiyono, 2016).

3.6.1 Analisis Deskriptif

(Chandarin, 2017) menjelaskan untuk desain riset kuantitatif deskriptif menggunkan teknik analisis deskriptif yaitu melakukan taknis analisis data yang bersifat menjelaskan atau*to explain* fenomena yang dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset. Pada desain riset kuantitatif deskriptif ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standard deviation*, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata

dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Hasan, 2013), dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda dan tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi (Ghozali, 2011).

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar- benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

   Menurut (Ghozali, 2011) bertujuan untuk mengetahui apakah masingmasing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya denganmengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jikaasumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistikparametrik tidak dapat digunakan.

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji

dengan kolmogorof-Smirnof.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1 (Santoso, 2010).

Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 10, berarti terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada pada observasi yang menggunakan data times series (Algifari, 2010).

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapar menjelaskan varians populasinya. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan run test.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdafta pada Bursa Efek Indonesia.

Model hubungan Harga Saham dengan *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) dapat disusun dalam dalam persamaanlinier sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

Y = a + b1 x1 + b2 x2 + b3 x3 + ei

Ket:

Y = Harga Sahama = konstanta

b1 – b3 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat

perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

x1 = *Current Ratio (CR)*

x2 = *Debt To Equity Ratio* Return On Asset (ROA)x3 = RETURN ON ASSET (ROA)

ei = Kesalahan residual (*error*)

Uji hipotesis merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X dan Variabek Y yang hendak di uji. Uji hipotesis merupakan pengujian khusus yang di lakukan untuk analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis atau pengujian yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabl Y dan X. Terdapat tiga jenis pengukuran yang harus di lalui, yaitu :

3.6.3.2 Uji F (Uji Serempak)

Menurut (Ghozali, 2011)Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasan, 2013). Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Uji f sebagai berikut :

a Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b Jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2013) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau

lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam Pengambilan Keputusan menguji t adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
b. Jika probabilitas (sig t) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

3.6.3.4 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Berhubungan dengan struktur yang telah dibentuk, peneliti melakukan pengkajian atau analisis di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yaitu perusahaan yang berjenis sektor aneka industri dan barang konsumsi dan peneliti melakukan penelitian ini pada kantor IDX yang terletak di Kota Batamb beralamat di Komp. Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal yang telah digunakan atau disusun dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebanyak 6 bulan. Jadwal pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Ket Jadwal	Waktu Pelaksanaan													
		08	09	10				11	12			01			02
		2019										2020			
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul danTinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Kesimpulan dan Saran														
7	Pengumpulan Akhir														